Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026

PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA HUBUNGANNYA DENGAN KEPUASAN WISATAWAN PADA PANTAI PINTU KOTA DI DESA AIR LOUW KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON

Samuel Tuale Elake1, Syafaruddin2,Rusmin Nuryadin3
Program Studi Manajemen Pariwisata, Universitas Tamalatea Makassar Makassar
E-mail: elakesamuel@gmail.com

ABSTRACT

Tourism destination development is closely related to the level of tourist satisfaction. Pintu Kota Beach, located in Air Louw Village, Nusaniwe District, Ambon City, has considerable natural potential that can be further developed as a tourism destination. However, the success of destination development needs to be evaluated from the perceptions and experiences of tourists as the primary users who directly experience the tourism products and services provided. This study aims to determine whether there is a relationship between tourism destination development and tourist satisfaction at Pintu Kota Beach, Air Louw Village, Nusaniwe District, Ambon City.

This research was conducted at Pintu Kota Beach, Air Louw Village, Nusaniwe District, Ambon City. The population consisted of tourists who visited Pintu Kota Beach during the previous two months, totaling 164 tourists. The sample was determined using purposive sampling, with the criteria that respondents had visited Pintu Kota Beach and were willing to participate in the interview and questionnaire process. Based on the Slovin formula with a 2% margin of error, a sample of 63 respondents was obtained. Data were collected through questionnaires and interviews, while the data were analyzed using inferential statistics with the Pearson Product-Moment Correlation technique.

The results indicate that tourism destination development has a strong correlation with tourist satisfaction at Pintu Kota Beach, Air Louw Village, Nusaniwe District, Ambon City. Furthermore, the coefficient of determination shows that tourism destination development contributes 96.83% to tourist satisfaction, while the remaining 3.17% is influenced by other variables that were not examined in this study. These findings indicate that improvements in tourism destination development are closely associated with increased tourist satisfaction at Pintu Kota Beach.

Keywords: Destination Development, Tourist Satisfaction

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 237.784537
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi penting dalam

ISSN : 3031-5085

proses pembangunan daerah. Keberadaan sektor ini memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan. Pengembangan pariwisata pada hakikatnya tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga perlu berorientasi pada penciptaan pengalaman perjalanan yang berkualitas, aman, nyaman, berkelanjutan, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang berada di sekitar destinasi. Dalam konteks pembangunan kepariwisataan di Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menempatkan sektor pariwisata sebagai bagian penting dalam upaya meningkatkan pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat dari kegiatan pariwisata, sekaligus menghadapi berbagai dinamika dan tantangan yang berkembang pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam perspektif manajemen pariwisata, sebuah destinasi tidak dapat dipandang hanya sebagai suatu objek yang memiliki daya tarik tertentu. Destinasi merupakan suatu kesatuan yang tersusun atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan mendukung terbentuknya pengalaman wisata. Keberadaan daya tarik yang menarik belum sepenuhnya menjamin keberhasilan suatu destinasi apabila tidak didukung oleh komponen lainnya. Oleh karena itu, pengembangan destinasi perlu mencakup peningkatan kualitas atraksi atau daya tarik wisata, kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi, ketersediaan fasilitas dan amenitas, kualitas pelayanan, kebersihan kawasan, keamanan, ketersediaan informasi, pengelolaan lingkungan, serta keterlibatan masyarakat setempat. Pengembangan yang dilakukan secara terpadu, terencana, dan berkelanjutan diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi pengalaman wisatawan sekaligus meningkatkan daya saing destinasi.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pengelolaan destinasi wisata adalah tingkat kepuasan wisatawan. Wisatawan pada umumnya akan memberikan penilaian positif apabila pengalaman yang diperoleh selama perjalanan sesuai dengan harapan atau bahkan melampaui ekspektasi sebelum melakukan kunjungan. Sebaliknya, apabila kondisi yang ditemui selama perjalanan berbeda secara signifikan dari apa yang diharapkan, maka kemungkinan munculnya rasa tidak puas akan semakin besar. Pizam et al. (1978) menjelaskan bahwa kepuasan wisatawan pada suatu destinasi dapat berkaitan dengan berbagai atribut, antara lain kesempatan menikmati pantai, biaya yang harus dikeluarkan, keramahan, ketersediaan fasilitas makan dan minum, fasilitas akomodasi, kondisi lingkungan, serta tingkat komersialisasi. Hal ini memperlihatkan bahwa kepuasan wisatawan terbentuk dari sejumlah faktor yang saling berkaitan dan tidak hanya ditentukan oleh satu unsur destinasi saja

Pizam et al. (1978) juga mengidentifikasi sejumlah atribut yang berhubungan dengan kepuasan wisatawan, yaitu kesempatan menikmati pantai, biaya, keramahan, fasilitas makan dan minum, fasilitas akomodasi, lingkungan, serta tingkat komersialisasi. Berbagai atribut tersebut menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan merupakan hasil dari interaksi berbagai komponen yang terdapat dalam suatu destinasi. Dengan demikian, pengelolaan destinasi harus memperhatikan keseluruhan unsur yang dapat membentuk persepsi wisatawan karena persepsi tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat kepuasan yang dirasakan selama melakukan kunjungan. Hubungan antara kualitas pengembangan destinasi dan kepuasan wisatawan juga didukung oleh hasil penelitian Chi dan Qu (2008), yang menunjukkan bahwa atribut suatu destinasi berperan dalam membentuk citra destinasi dan selanjutnya dapat memengaruhi kepuasan wisatawan. Selanjutnya, Martín-Cejas dan Ramírez Sánchez (2010) mengemukakan bahwa persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi, kepuasan yang diperoleh selama perjalanan, dan kecenderungan perilaku wisatawan merupakan bagian penting dalam keberhasilan pengelolaan serta pemasaran destinasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa atribut destinasi dapat memengaruhi cara wisatawan menilai kualitas suatu produk wisata, yang kemudian berkaitan dengan kepuasan dan kecenderungan perilaku mereka setelah melakukan kunjungan

secara keseluruhan. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa pengembangan destinasi tidak hanya berfokus pada pengelolaan daya tarik utama, tetapi juga harus memperhatikan berbagai komponen pendukung yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman

ISSN : 3031-5085

wisatawan. Kota Ambon sebagai bagian dari wilayah Provinsi Maluku memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, terutama dalam pengembangan wisata bahari dan wisata pesisir. Karakteristik geografis wilayah kepulauan yang didukung oleh kekayaan sumber daya alam, panorama laut dan pantai, serta keberagaman budaya masyarakat menjadi modal penting dalam pengembangan pariwisata daerah. Potensi tersebut memberikan peluang bagi pemerintah daerah dan berbagai pihak terkait untuk mengembangkan destinasi wisata secara lebih optimal dengan tetap memperhatikan prinsip keberlanjutan.

Salah satu destinasi wisata alam yang berada di Kota Ambon adalah Pantai Pintu Kota yang terletak di Desa Air Louw, Kecamatan Nusaniwe. Pantai ini mempunyai karakteristik bentang alam yang khas berupa tebing karang yang terbentuk secara alami akibat proses aktivitas gelombang laut dalam kurun waktu yang panjang. Proses alam tersebut menghasilkan sebuah lubang pada bagian tebing karang yang secara visual menyerupai bentuk sebuah pintu. Keunikan bentang alam tersebut menjadi identitas utama Pantai Pintu Kota dan menjadi pembeda dibandingkan dengan destinasi pantai lainnya. Selain memiliki daya tarik alam yang khas, kawasan ini juga menjadi salah satu lokasi yang menarik bagi wisatawan serta dapat diakses dengan kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, maupun transportasi umum. Keunikan yang dimiliki Pantai Pintu Kota memberikan peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis alam dan pesisir. Meskipun demikian, keberadaan daya tarik alam yang unik tidak secara otomatis dapat menjamin terciptanya kepuasan wisatawan. Wisatawan dalam melakukan perjalanan tidak hanya mempertimbangkan keindahan suatu objek, tetapi juga memperhatikan aspek lain seperti kemudahan akses menuju lokasi, ketersediaan fasilitas, kebersihan lingkungan, keamanan, kenyamanan, kualitas pelayanan, ketersediaan informasi, serta kesesuaian antara pengalaman yang diperoleh dengan harapan sebelum melakukan kunjungan. Oleh karena itu, pengembangan Pantai Pintu Kota perlu dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan memperhatikan berbagai faktor yang dapat membentuk pengalaman wisatawan.

Penelitian ini memiliki arti penting karena Pantai Pintu Kota mempunyai karakteristik alam yang khas dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Ambon. Namun, potensi tersebut harus diimbangi dengan sistem pengelolaan yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga pengalaman yang diperoleh selama berkunjung dapat memberikan kepuasan. Melalui penelitian mengenai hubungan antara pengembangan destinasi wisata dengan kepuasan wisatawan, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai keterkaitan antara berbagai komponen pengembangan destinasi dengan tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pintu Kota.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan destinasi wisata memiliki keterkaitan dengan tingkat kepuasan wisatawan. Pantai Pintu Kota yang terletak di Desa Air Louw, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, memiliki potensi alam yang besar untuk dikembangkan. Namun, keberhasilan pengembangan destinasi perlu dievaluasi melalui persepsi dan pengalaman wisatawan sebagai pihak yang secara langsung menikmati produk dan layanan wisata yang tersedia. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengembangan Destinasi Wisata Hubungannya dengan Kepuasan Wisatawan pada Pantai Pintu Kota di Desa Air Louw Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon.

METODE

Jenis penelitian yang saya gunakan yaitu penelitian kuantitatif Penelitian kuantitatif adalah sebagai teknik penelitian ilmiah yang menggunakan metode statistik, yakni dengan menggumpulkan, menyusun, meringkas dan mempresentasikan data hasil penelitian dalam bentuk angka atau statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Pintu Kota Desa Air Louw Kota Ambon Maluku Adapun waktu penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu selama 2 bulan terhitung mulai bulan Juli sampai Juli 2026. Adapun variabel dan defenisi operasional yang digunakan untuk mendukung dan memberikan arah dalam penelitian ini,yaitu : 1. Variabel Penelitian a. Variabel bebas Pengembangan Obyek Wisata (X) b. Variabel terikat Kepuasan

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026

Wisatawan (Y). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang mengunakan yang berkunjung ke destinasi Pantai Pintu Kota Desa Air Louw Kota Ambon 1 bulan terakhir yang berjumlah 164 orang wisatawan. Besar sampel , Sampel dihitung dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono, 2011. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut : Sampel dihitung dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono, 2011.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penyajian Data Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran mengenai responden yang menjadi obyek penelitian ini, maka dibawah ini diuraikan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin ,usia, Pekerjaan, Lama tinggal . Dari 63 responden yang diteliti, maka dapat diketahui profil dari wisatawan pada Destinasi pantai

Pintu Kota adalah sebagai beriku t:

Tabel 4 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	is Kelamin	**mlah**	**sentase**
	i-laki		%
	empuan		%
	al		%

Sumber : Data Olahan 2026

Tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan jenis kelamin dari 63 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, presentase laki-laki sebesar 35% dan perempuan. 65% Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah dominan PerempuAN.

Tabel 5 Responden Berdasarkan Umur

.	**ia**	**mlah**	**esentase**
	5 tahun		
	- 35 tahun		%
	- 45 tahun		%
	5 tahun		%
	tal		0 %

Sumber : Data Olahan 2026

Tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan usia dari 63 responden yang menjadi subjek penelitian, presentase subjek dengan usia < 25 tahun sebesar 6%, 25 - 35 tahun sebesar 41%, 35 - 45 tahun sebesar 22%, dan > 45 tahun sebesar 19%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 25-35 tahun

Tabel 6 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	didikan Terakhir	hlah	sentase
	A		
	loma		
	jana		
	al		%

Sumber : Data Olahan 2026

Berdasarkan diatas , mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan

Sarjana, yaitu sebanyak 47 orang (75%). Selanjutnya responden berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (16%), Diploma sebanyak 4 orang (6%), dan pendidikan lainnya sebanyak 2 orang (3%), sedangkan tidak terdapat responden dengan pendidikan terakhir SMP

Tabel 7 Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
Vol 6 No 2 Tahun 2026
ISSN : 3031-5085

.	ma Tinggal	mlah	esentase
	hari		%
	2 Hari		%
	3 hari		%
	tal		0%

Sumber : Data Olahan 2026

Tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan lama tinggal dari 63 responden yang menjadi subjek dalam penelitian, presentase subjek dengan lama Tinggal < 1 hari sebesar 46% atau 29 orang , 1 – 2 hari sebesar 31% atau 20 orang , 1 – 3 hari sebesar 22%, atau 14 0rang Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian berdasarkan lama tinggal adalah < 1hari.

2 Deskripsi dan Reliabilitas Data

1) Deskripsi Data

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi suatu data seperti rata-rata, standard deviasi, varians, dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis descriptive statistic SPSS 25.00 for windows dapat diketahui skor minimum, skor maksimum, sum statistic, rata-rata, standard deviasi, dan varians dari jawaban subjek terhadap skala ukur sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Deskriptif Statistik

iabel		ge	imum	kimum	n	an	. Error	. Deviation	iance
					01	937	65	51	415
					04	571	39	50	055
Valid N (listwise)	63								

Sumber: Hasil dari perhitungan SPSS v. 25.00 diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 8, variabel Pengembangan yang terdiri dari 10 butir pernyataan memiliki jumlah responden sebanyak 63 orang. Nilai minimum sebesar

16 dan maksimum sebesar 50, sehingga diperoleh range sebesar 34. Nilai total skor variabel X adalah 2.201, dengan nilai mean sebesar 34,937. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 8,451 dan variance sebesar 71,415.

Variabel Kepuasan Wisatawan juga memiliki jumlah responden sebanyak 63 orang. Nilai minimum sebesar 18 dan maksimum sebesar 50, sehingga range yang diperoleh adalah 32. Jumlah skor keseluruhan variabel Y sebesar 2.304, dengan nilai mean sebesar 36,571. Nilai standar deviasi sebesar 8,250 dan variance sebesar 68,055. Jika dilihat dari nilai rata-rata, variabel Y memiliki mean lebih tinggi (36,571) dibandingkan variabel X (34,937). Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif skor jawaban responden pada variabel Y cenderung lebih tinggi dibandingkan skor pada variabel X.

a. Reliabilitas Data

Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tekhnik koefisien alpha. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya semakin kecil koefisien reliabilitas berarti akan semakin besar kesalahan pengukuran, maka semakin tidak reliable alat ukur tersebut. Sekaran (2006), mengatakan angka Cronbach Alpha dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,70 dan jika nilai Cronbach Alpha

< 0,70 maka data tersebut dikatakan tidak reliabel. reliabilitas dari item-item yang sudah terseleksi valid dan memenuhi syarat validitas yang diinginkan. Berikut ini merupakan reliabilitas dari kedua variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 9 Uji Reliabilititas

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026

·iabel	nbach's Alpha	nbach's Alpha Based on Standardized Items	f Items
ıgembangan ;tinasi (X)	78	78	
ɔuasan Wisatawan (Y)	77	77	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2026

Hasil uji reliabilitas variabel Pengembangan destinasi , diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,978 maka reliabilitas alat ukur adalah baik, sedangkan untuk variabel Kepuasan Wisatawan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,977, maka reliabilitasnya adalah baik. Kedua variabel memiliki reliabilitas yang baik, artinya item-itemnya reliabel sebagai alat pengumpul data karena memiliki nilai cronbach's alpha > 0,70.

b. Uji Normalitas

Hal ini didukung pula pada uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov yang didapat hasil di bawah ini:

Tabel 10 Hasil Uji normalitas

e-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	standardized Residual
·mal Parameters[a]	
an	00
. Deviation	69
st Extreme Differences	
olute	67
itive	67
gative	054
mogorov-Smirnov Z	67
Asymp. Sig. (2-tailed) 0,925	

Sumber : Hasil Analisis Data Primer 2026

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap Unstandardized Residual dengan jumlah data sebanyak 63 responden.

Hasil pengujian menunjukkan nilai Mean residual sebesar 0,000 dan Std. Deviation sebesar 1,469. Nilai Most Extreme Differences bagian Absolute sebesar 0,067, sedangkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,067 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,925. Karena nilai signifikansi sebesar 0,925 lebih besar daripada 0,05 (0,925 > 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa Unstandardized Residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian telah terpenuhi dan data tersebut layak digunakan untuk analisis statistik parametrik dalam menguji hubungan antara Pengembangan Destinasi (X) dan Kepuasan Wisatawan (Y).**Uji Linieritas**

Uji linieritas menggunakan test of linierity bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier atau tidak. Kaidah yang digunakan ialah jika sig. > 0,05, maka sebaran dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika sig. < 0,05, maka sebaran dapat dikatakan tidak normal. Dari hasil didapat sig. = 0.000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji.

Hasil uji linieritas hubungan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Linieritas

Pengembangan Destinasi * Kepuasan Tamu	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	

ISSN : 3031-5085

ween Groups (Combined)	42,295		,418	615	00
earity	85,699		85,699	53,926	00
iation from Linearity	596		77	88	06
hin Groups	133		04		
al	19,429				

Sumber : Hasil Analisis Data Primer 2026

Berdasarkan hasil uji prasyarat data yang dilakukan melalui uji normalitas sebaran kedua variabel baik variabel Pengembangan Destinasi maupun variabel Kepuasan Wisatawan , keduanya dinyatakan normal. Demikian juga dengan melalui uji linieritas hubungan keduanya dinyatakan korelasinya linier. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki syarat untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah terdapat hubungan antara Pengembangan Destinasi dengan Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Pantai Pintu Kota . Dari hasil analisis data yang dapat dilihat pada tabel uji korelasi product moment diatas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada 63 wisatawan diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,984 dengan taraf kepercayaan 0.05 (5%), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0.349 Harga r hitung lebih kecil dari r tabel (-0,984 > 0.349) dengan signifikansi 0.001 karena signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan antara Pengembangan Destinasi dengan Kepuasan Wisatawan pada Destinasi Pantai Pintu Kota .

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat Positif (+) jadi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya semakin tinggi Pengembangan Destinasi maka semakin tinggi Kepuasan Wisata . Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar -

0,984 berarti sifat korelasinya **Sangat Kuat**

3. Hubungan antara Pengembangan Wisata dengan Kepuasan Wisatawan

Pada penelitian tentang hubungan antara Pengembangan Destinsi dengan Kepuasan Wisatawan pada Obyek Wisata Pantai Pintu Kota . Penelitian ini dilakukan terhadap wisatawan Pantai Pintu Kota untuk mengetahui bagaimana Hubungan Pengembangan Destinasi dengan Kepuasan Wisatawan

Setelah melakukan analisa penelitian dapat diketahui sejauh manakah hubungan antara Pengembangan Destinasi dengan Kepuasan Wisatawan pada Destinasi Pantai Pintu Kota . Pengembangan Destinasi adalah upaya mengembangkan sarana dan prasarana kebutuhan wisatawan yang merupakan kebutuhan wisatawan dan kelayakan obyek wisata menjadi destinasi wisata .

Sedangkan Kepuasan adalah suatu rasa yang timbul secara alami dari diri manusia ketika merasakan kebutuhan dan keinginan terpenuhi. Kepuasan adalah tingkat perasaan dimana seseorang mengatakan hasil perbandingannya atas kinerja produk (jasa) yang diterima dan diharapkan.

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan untuk mengetahui hubungan pengembangan destinasi terhadap kepuasan wisawan pada Wisatawan Pantai Pintu Kota , maka penelitian ini dapat membuktikan sebagaimana dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada wisatawan Pantai Pintu

Kota menunjukkan adanya hubungan antara Pengembangan Wisata dengan

Kepuasan Wisatawan . Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,984 dengan taraf kepercayaan 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pengembangan Destinasi Pantai Pintu Kota dengan Kepuasan Wisatawan. Koefisien korelasi menunjukan arah positif ((0,569) artinya semakin tinggi Pengembangan destinasi maka semakin Tinggi

Kepuasan Wisatawan pada Pantai Pintu Kota.

KP = r^2 x 100 %

Keterangan : KP = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Berdasarkan nilai rxy maka dapat dihitung pengaruh variabel Pengembangan Destinasi (X) terhadap

variabel kepuasan wisatawan (Y) sebagai berikut :

$KP = r^2 \times 100\ \%$
$= (0{,}9840)^2 \times 100\ \%$
$= 0{,}9683 \times 100\ \%$
$= 96{,}83\ \%$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel Pengembangan Destinasi (X) memberi pengaruh sebesar 96,83 % terhadap variabel Kepuasan Wisatawan (Y), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 3,17% % adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini.

Setelah koefisien korelasi (rxy) telah diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan agar dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dinyatakan dapat diterima atau ditolak. Untuk maksud tersebut teknik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan test signifikan yaitu membandingkan indeks korelasi antara r_{hitung} dengan rt_{abel} (**r**tb).

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diatas dapat diterima atau ditolak maka berikut ini akan dilakukan pengujian sebagai berikut :

Diketahui : **r**ht = 0,9840

rtb taraf signifikan 5% = 0,248 **r**tb taraf signifikan 1% = 0,325

Oleh karena **r**ht sebesar 0,9840 ternyata > (lebih besar) dari r_{tb}, sebesar 0,248 pada taraf signifikan 5% dan sebesar 0,325 pada taraf signifikan 1%, maka hipotesis berbunyi: ”Ada Hubungan Pengembangan Destinasi Wisata Dengan Kepuasan Wisatawan Pada Pantai Pintu Kota Di Desa Air Louw Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon dinyatakan “**Sangat Kuat**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diketahui Pengembangan Destinasi Wisata Pada Pantai Pintu Kota memberikan pengaruh sebesar 0,984% terhadap Kepuasan Wisatawan sedangkan selebihnya yaitu sebesar 3,17% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengembangan berhubungan secara positif, sangat kuat, dan signifikan dengan variabel Kepuasan Wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri, Yusuf. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan. Jakarta: Prenada Media *Grup*

Anas Sudijono, 1995. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta : Rajawali Pers.

Angipora, Marius, P. 2002. Dasar-Dasar Pemasaran. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.

Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*.

Ariwangsa, I. M. B., & Pujani, K. (2015). destinasi pariwisata. 3(2).Bagyono. 2005. Pariwisata Dan Perhotelan. Alfabeta. Bandung.

Badan Pusat Statistik Kota Ambon. (2025). *Kota Ambon Dalam Angka 2025*. Ambon: BPS Kota Ambon.

Denove, Chris. , & James, D. Power IV. 2002. *Satisfaction*. PT. Elex Media Komputindo

Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. (2023). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) Provinsi Maluku*. Ambon.

Djaslim Saladin. 2004. Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian. Edisi Ketiga. Bandung : CV. Linda Karya.

ISSN : 3031-5085

Fandeli, Chafid, Ir. 2001. *Kepariwisataan Alam*. Liberty. Yogyakarta. Kotler & Armstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.

Fandy Tjiptono. 2006. *Manajemen Jasa*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi

I Gde Pitna, I ketut Surya Diarta (2009) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offest.

JUMPA ,Jurnal Pasca Sarjana UDAYANA Dempasar ,2025

JURNAL Prodi Pariwisata Universias Tamalatea Makassar ,LPPM UTAMA 2025

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta.

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.

Kotler, Philip & Garry Amstrong. 2010. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jilid 1 dan 2 Edisi Kedua Belas. Jakarta : Erlangga.

Lupiyoadi, Rambat., & A. Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Salemba Empat. Jakarta.

Pemerintah Kota Ambon. (2021). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) Kota Ambon*. Ambon: Pemerintah Kota Ambon.

Pemerintah Provinsi Maluku. (2023). *Profil Pariwisata Provinsi Maluku*. Ambon: Dinas Pariwisata Provinsi Maluku.

Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Pendit, Nyoman, S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT.Pradnya Paramitha. Jakarta.

Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

Purba, Humiras Hardi. 2009. *Inovasi Nilai Pelanggan Dalam Perencanaan dan Pengembangan Produk*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Rangkuti, Freddy. 2003. *Konsep Pengukuran Kepuasan Pelanggan*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Richardson, John and Martin Fluker. 2004. *Understanding and Managing Tourism.* Australia: Pearson Education.

Saladin, Djaslim. 2003. *Intisari Pemasaran dan Unsur-Unsur Pemasaran,* Cetakan Ketiga, Bandung : Alfabeta.

Siregar, Syofian. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: KENCANA.

Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. PT. Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.

Suchaina. *Pengaruh Kualitas Fasilitas Sarana Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata Danau Ranu Grati*. Jurnal Psikologi September 2014, Vol. II, No. 2, Hal. 94-96

Suwantoro, Gamal. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi Offset. Yogyakarta.

Suwardjoko Indira 2007 Darmayanti. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rantai Tulisan Pariwisata)*. Cetakan ke-1. Bandung : PT. Refika Aditama

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Wijayanti, A. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi Di Yogyakarta. cv budi utama.

Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Kompas. Jakarta.